



# NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

## TIM REDAKSI

**Penanggung Jawab**  
Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:  
Dr. Aloysius Widyawan Louis S.S., M.Phil.

**Pimpinan Redaksi:**  
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

**Editor:**  
Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

**Sekretaris:**  
Ayu Kristiyaningrum A.Md.A.B.

**Desain:**  
Antanius Daru Priambada, S.T., M.M

**Alamat Redaksi:**  
Lembaga Penguatan Nilai Universitas  
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
Gedung Benedictus  
Lantai 3, Ruang B. 322  
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: [virtues-institute@ukwms.ac.id](mailto:virtues-institute@ukwms.ac.id)  
Ext.: 288

## DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi .....	1
Seputar Kampus .....	2
Christus Vivit--Kristus Hidup .....	3
Hari Minggu Prapaskah V .....	4
Merefleksikan Buka Bersama, Merefleksikan Kembali Kekatolikan Kita .....	5
Home Sweet Loan.....	6
Rakerpim UKWMS.....	7
Infografis .....	8

## Dari Meja Redaksi

Sobat Widya Mandala yang terkasih,  
Liburan sebentar lagi usai, dan kita kembali beraktivitas dan berkarya di kampus kita yang tercinta. Tentu saja, ada banyak cerita dan secuil oleh-oleh yang siap dibagikan dengan penuh sukacita kepada teman-teman dan rekan kerja. Semoga setumpuk pekerjaan dan Ujian Tengah Semester dapat kita tuntaskan bersama dengan tenaga dan semangat baru. Bersamaan dengan masa liburan lebaran, kita juga menyimak beragam peristiwa di sekeliling kita. Myanmar dan Thailand barusan digoncang gempa berkekuatan 7,7 M pada hari Jumat (28/03) yang berdampak pada ribuan orang di kedua negara itu. Negeri kita pun dilanda cuaca ekstrem sepanjang masa liburan ini. Terjadi longsor di wilayah Cagar, Pacet pada hari Kamis (03/04) yang menewaskan 10 orang. Dari Amerika Serikat, kita juga dikejutkan oleh kebijakan Tarif Pajak Impor pemerintahan Trump yang pasti akan berimbas pada perekonomian dunia dan Indonesia. Nilai tukar Rupiah terhadap dollar dikabarkan hampir mendekati masa-masa suram pada awal krisis moneter tahun 1998. Tentu saja, hal ini akan menambah beban pemerintahan Prabowo karena menyangkut nasib seluruh rakyat Indonesia. Padahal, pemerintah pun berhadapan dengan riak dinamika politik yang dipicu oleh serangkaian kebijakan baru yang bisa mengancam iklim demokrasi dan supremasi sipil.

Sebagai insan akademik, kita tidak pernah boleh abai akan fenomena sosial di sekeliling kita. Fenomena sosial itu, menurut Paus Fransiskus, adalah tanda-tanda zaman yang harus dibaca dengan kacamata harapan. Ya, tanda-tanda zaman adalah tanda-tanda harapan (Spes non confundit, 7). Pengalaman akan pahitnya perang, kelaparan, atau dampak krisis ekologis menjadi tempat bertumbuhnya harapan akan perdamaian, solidaritas, dan pertobatan ekologis. Harapan bukanlah ilusi, perhitungan matematis, atau optimisme buta di tengah situasi sulit dan penuh pesimisme hidup. Harapan pertama-tama digambarkan oleh Fransiskus lebih pada suatu dorongan dari kedalaman eksistensial manusia untuk mewujudkan kebaikan bersama-sama dengan semua orang yang berkehendak baik. Dalam kotbahnya pada Hari Perdamaian Dunia (01/01/2025), ia berseru, "Ketika mempertimbangkan realitas konflik dan dosa sosial yang menimpa umat manusia saat ini dengan mengingat harapan yang melekat dalam tradisi Yubileum mengenai pengampunan dosa dan penghapusan utang, bersama dengan refleksi para Bapa Gereja dalam hal ini, prinsip-prinsip konkret harus diambil yang dapat mengarah pada perubahan spiritual, sosial, ekonomi, ekologi dan budaya yang sangat dibutuhkan."

Karena itu, sobatku yang terkasih, dengarkanlah seruan kenabian Paus Fransiskus di Tahun Yubileum 2025 ini. Jangan hanya meributkan ritual yubileum yang mungkin hanya menambah sejengkal kesalehan pribadi atau kedekatan kita dengan Tuhan, tapi malah mengabaikan jeritan-Nya dalam diri sesama yang menderita. Oh ya, mumpung ingat! Sebentar lagi, para pimpinan UKWMS akan bersatu dalam Rapat Kerja Pimpinan. Semoga suara kenabian paus di Tahun Yubileum ini dapat dibawa dan dijadikan batu pijakan untuk menghasilkan kebijakan-kebijakan baru di UKWMS sehingga visi berdampak bagi sesama serta dorongan mewujudkan "A Life Improving University" semakin kuat. Semoga Tuhan memberkati kita, para peziarah harapan. Berkah Dalem.

# SEPUTAR KAMPUS

## ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



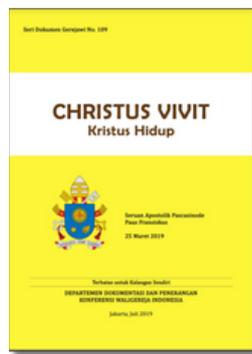
### Daftar Ulang Tahun Tanggal 7-13 April 2025:

- Ariston Oki Apriyanta Esa, SE., M.A., Ak., BAP - Fakultas Bisnis
- Alvin Wahyu Bagaskara, S.Kom. - Fakultas Kedokteran
- Dr. Imelda Gozali, B.Eng., M.Pd. - fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
- dr. Edwin Budipramana, Sp.OG., M.Kes - Fakultas Kedokteran
- dr. Vincentius Michael Willianto - Fakultas Kedokteran
- Husnul Arif - BAU Madiun
- Prof. Dr. Ir. Anna Ingani Widjajaseputra, MS. - Fakultas Teknologi Pertanian
- dr. Widia Isa Aprillia Sujana, Sp.T.H.T.B.K.L. - Fakultas Kedokteran
- Benedicta Djarwati Muljani, S.Sos., M.AB. - Fakultas Bisnis
- Ir. Martinus Edy Sianto, S.T., M.T., CIOMP., IPM. - Fakultas Teknik
- Gratianus Edwi Nugrohadji, SS., M.A. - Fakultas Psikologi
- Dr. Ir. Ignatius Jaka Mulyana, STP., MT., CIOMP., - Fakultas Teknik
- Erlien Dwi Cahyani, M.Farm., Apt. - PSDKU Farmasi D3
- Agnes Maria Sumargi, Grad.Dip.Ed., M.Psych., Ph.D., Psikolog. - Fakultas Psikologi
- Dr. Drs. Dwi Aji Prajoko, M.Hum. - PSDKU Bahasa Inggris
- Chaterina Yeni Susilaningsih, S.Pd., M.Pd. - PSDKU Bimbingan Konseling
- Calvin Andryan Wibisono, S.Kom. - Fakultas Kedokteran
- Indah Epriliati, STP., M.Si., Ph.D. - Fakultas Teknologi Pertanian

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



<https://bit.ly/PeKABox>



## CHRISTUS VIVIT

### Kristus Hidup

---

#### **Keinginan untuk hidup dan mengalami**

144. Proyeksi menuju masa depan yang diimpikan ini tidak berarti bahwa orang-orang muda sepenuhnya diproyeksikan ke depan, karena di waktu yang sama di dalam diri mereka ada sebuah keinginan yang kuat untuk menjalani masa kini, untuk menggunakan sebaik-baiknya kemungkinan yang diberikan hidup ini kepada mereka. Dunia ini penuh dengan keindahan! Bagaimana bisa kita meremehkan karunia Allah?

145. Bertentangan dengan apa yang dipikirkan banyak orang, Tuhan tidak mau melemahkan keinginan untuk hidup ini. Memang baik untuk mengingat apa yang diajarkan kepada kita dari seorang bijak dalam Perjanjian Lama: "Anakku, apabila ada milik hendaklah baik memelihara dirimu [...]. Kebahagiaan sekarang jangan kau tolak dari dirimu sendiri" (Sir 14:11, 14). Allah yang benar, yang mengasihimu, ingin kalian bahagia. Inilah sebabnya di dalam Kitab Suci kita menemukan saran yang disampaikan kepada para orang muda: "Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu. [...] Buanglah kesedihan dari hatimu" (Pkh 11:9-10). Karena Allah adalah yang "dalam kekayaan Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati" (1 Tim 6:17).

146. Bagaimana orang bisa bersyukur kepada Allah bila orang tidak mampu menikmati anugerah-anugerah kecil-Nya setiap hari, tidak mampu berhenti di hadapan hal-hal sederhana dan menyenangkan yang ditemui di setiap langkah? Karena "tidak ada seorang pun yang lebih buruk daripada yang iri kepada dirinya" (Sir 14:6). Ini bukanlah tentang menjadi tidak pernah puas, selalu terobsesi pada kesenangan tanpa akhir. Sebaliknya, karena hal ini akan menghalangi kalian menghidupi masa kini. Ini tentang mengetahui cara membuka mata dan berhenti sejenak untuk menghayati sepenuhnya dan dengan rasa syukur setiap anugerah kecil dalam hidup.

147. Jelaslah, Sabda Allah meminta kalian untuk menghidupi masa kini, tidak hanya untuk menyiapkan hari esok: "Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari" (Mat 6:34). Tetapi hal ini tidak berarti menceburkan diri ke dalam pesta pora yang tidak bertanggung jawab yang membuat kita kosong dan selalu tidak puas, melainkan menghidupi saat ini sepenuhnya, dengan menggunakan energi untuk hal-hal baik, memupuk persaudaraan, mengikuti Yesus dan menghargai setiap kegembiraan kecil dalam hidup sebagai karunia kasih Allah.

148. Dalam hal ini, saya ingin mengingat bahwa Kardinal Fransiskus Xaverius Nguyễn Văn Thuận ketika dipenjarakan di kamp konsentrasi, ia tidak ingin bahwa hari-harinya berlalu hanya dengan menunggu dan mengharapkan masa depan. Ia memilih untuk "menghidupi masa kini dengan mengisinya penuh cinta"; dan cara mewujudkannya adalah "saya mengambil peluang-peluang yang muncul setiap hari untuk melakukan tindakan-tindakan biasa dengan cara yang luar biasa."lxxviii Ketika kalian berjuang untuk mewujudkan mimpi-mimpimu, hidupilah hari ini secara penuh, berikan sepenuhnya dan penuhilah itu dengan cinta setiap saat. Karena benarlah bahwa hari masa muda kalian ini bisa menjadi yang terakhir, maka dari itu layaklah untuk menghidupinya dengan seluruh keinginan dan kedalaman yang mungkin.

149. Hal ini juga berlaku pada masa-masa sulit, yang harus dialami sepenuhnya agar dapat mempelajari pesannya. Seperti yang diajarkan oleh para Uskup Swiss: "Dia ada di sana ketika kita berpikir bahwa Dia telah meninggalkan kita dan bahwa tidak ada lagi harapan akan keselamatan. Ini adalah sebuah paradoks, akan tetapi bagi banyak orang-orang Kristen, [...] penderitaan, kegelapan telah menjadi tempat-tempat perjumpaan dengan Allah."lxxix Selain itu, keinginan untuk menghidupi dan memiliki pengalaman-pengalaman baru juga dirasakan oleh banyak orang-orang muda dengan keterbatasan fisik, mental dan indrawi. Mereka, walaupun tidak dapat selalu mengalami hal yang sama dengan rekan-rekan sebaya mereka, dapat memiliki sumber daya yang mengejutkan, yang tidak terbayangkan, yang seringkali melebihi orang-orang muda pada umumnya. Tuhan Yesus menganugerahi mereka karunia-karunia lain, yang membuat masyarakat terpanggil untuk menghargainya sehingga mereka dapat menemukan rencana kasih Nya untuk mereka masing-masing.

Yes 43:16-21; Mzm 126:1-2ab, 2cd-3, 4-5, 6; Flp 3:8-14; Yoh 8:1-11

## Pengampunan

Rm. Mbois duduk di teras rumah pasangan Rahayu-Bejo. Ia sibuk menyeka butir-butir air hujan yang masih membasahi sebagian tubuhnya dengan handuk yang diberikan Rahayu. Rahayu sendiri sudah masuk ke dapur untuk menyiapkan kopi tubruk pesanan Rm. Mbois. Bejo benar-benar salah tingkah dan bingung bagaimana menempatkan diri. Bejo hanya berguman dalam hati dengan sisa rasa dongkol dampak peristiwa lalu, "Huh... apalagi siasat orang ini? Mosok dia tidak merasa bahwa aku masih dongkol dengan sikapnya?"

"Boleh pinjam koreknya, Pak Bejo?" tanya Rm. Mbois tiba-tiba. Tentu saja, Bejo gelagapan dan terbangun dari kedongkolannya.

"Oh, iya...ini, Rom," jawab Bejo sambil menyodorkan korek apinya. Rm. Mbois menerimanya, lalu segera menyalakan rokok klembaknya. Setelah beberapa hisapan, akhirnya rokok klembak itu menyala. Rm. Mbois menghisap asap klembak, lalu menyemburkannya ke atas sambil kepalanya mendongak. Aroma menyan segera memenuhi teras kecil kediaman pasangan Rahayu-Bejo.

"Pak Bejo tidak ikut menemani saya merokok?" tanya Rm. Mbois, "Silakan lho... ini masih banyak. Kan Bapak barusan mengirimkannya lagi meskipun kiriman yang lalu belum habis. Mari, Pak..." Rm. Mbois menyodorkan rokok klembak pada Pak Bejo.

"Ah... ndak, Rom. Romo saja. Saya ndak kuat kalo klembak. Saya rokok rempah aja," jawab Bejo sopan. Ia pun kemudian menyulut rokok rempah yang ia dapatkan dari kawannya, orang pesantren. Suasana agak sedikit cair, tidak sekaku awal tadi. Rahayu kemudian datang menyajikan kopi tubruk dan beberapa potong singkong rebus di meja teras. Ia pun ikut nimbrung meskipun duduk agak jauh karena terganggu dengan asap rokok dua pria di hadapannya.

"Rom, kan sudah diberitahu bahwa romo nanti akan dijemput. Ini tadi saya ngomel sama Mas Bejo karena hampir lupa njemput."

"Ah... ndak perlu, Bu. Saya tadi habis dari kunjungan Bu Tong di Menur bersama kelompok legio lansia. Kondisi Bu Tong sudah membaik. Ia senang dikunjungi oleh kawan-kawannya sesama lansia. Ia sangat tenang tadi ketika kami ajak berdoa."

"Oh... syukurlah, Rom. Maaf, tadi saya tidak bisa ikut kunjungan. Saya ikut nyiapin konsumsi untuk acara nanti bersama ibu-ibu Dasa Wisma mulai pagi tadi."

"Gak papa, Bu. Pelayanan bukan cuma di dalam Gereja melainkan juga di tengah masyarakat. Terima kasih sudah menjadi garam dan terang di kampung ini."

"Ah... Romo bisa aja. Tidak ada yang istimewa kok, Rom. Semuanya mengalir. Lha wong kita hidup bertetangga, mosok kita ndak cawe-cawe kalo sesama punya gawe? Mangga, Rom, diminum dan dinikmati jajan ndeso-nya. Eh, Pak, kamu kok diem aja dari tadi. Mbok ya cerewet seperti biasanya. Masih dongkol ta?"

"Ah... apa-apaan sih, bu? Gak ada apa-apa kok, Rom," sanggah Bejo.

"Haess... masih menyangkal ya? Ini lho, Rom, Mas Bejo masih ngambek sama Romo."

"Buk..."

"Hehehe... Pak Bejo, saya tahu kok Pak Bejo masih ndak enak hati dengan saya karena peristiwa beberapa waktu yang lalu. Apa yang harus saya klarifikasi?" tanya Rm. Mbois pada Bejo sambil tersenyum ramah.

"Ehm.. baik, Rom. Tadi saya memang masih dongkol dengan Romo. Kata-kata Romo kemarin itu memang benar. Saya setuju seratus persen. Memang benar bahwa kami salah dengan bergosip atau menjelek-jelekkan orang. Tapi, saya belum bisa menerima sikap Romo yang terkesan ketus ketika menegur kami."

"Begitukah?"

"Iya, Rom. Kata-kata Romo itu makjleb di hati dan pikiran. Lha kan biasanya kita guyon dan ngobrol ngalor ngidul ke sana kemari. Kemarin itu, Romo benar-benar tegas dan terkesan ketus. Tapi, saya sedikit lega justru karena Romo sekarang datang, dan Romo bercerita tentang Bu Tong yang sedang dalam perawatan itu."

"Apa hubungannya, Pak Bejo?"

"Lha itu, Rom. Saya jadi benar-benar merasa bersalah dan menyesal. Selama ini, kami kan hanya jengkel dengan Bu Tong yang lintah darat. Kami juga merasa dia layak mendapatkan hukuman atas dosa-dosanya selama ini. Tapi, saya sempat berpikir, Bu Tong bisa jadi tidak akan melakukan pertobatan dan mengalami kedamaian seandainya tidak ada sapaan pastoral seperti yang Romo ceritakan tadi. Ia pasti sudah tahu bahwa dirinya berdosa. Ia juga mungkin sudah menyadari bahwa dirinya layak untuk dihukum. Semua itu harus ditanggungnya bersama dan membebani jiwa, raga dan kondisi psikisnya. Ia sampai setengah gila dan harus dirawat di Menur karena semua yang dialami. Selama ini, aku dan kawan-kawan yang nggosipin dia itu ke mana ketika ia membutuhkan kami? Bisa jadi, kami merasa lebih bersih dan lebih baik dari dia sehingga meninggalkannya, bahkan membebani dengan omongan-omongan kami di luar sana. Saya jadi malu, Rom. Saya bukan orang baik ternyata karena membiarkan orang yang mencari pertolongan, bahkan ikut-ikutan hendak menghabisinya."

"Syukurlah, Pak. Bapak sudah makin mengerti. Tindakan Bu Tong pada masa lalu memang tidak bisa dibenarkan. Bisa jadi, kita turut berdosa karena membiarkan Bu Tong berlarut-larut dalam dosanya itu. Kita pun bungkam ketika ia mungkin menjerit butuh bantuan. Pertobatan itu kadang-kadang terjadi ketika kita malah justru merasa dicintai atau dipedulikan meskipun merasa diri tidak layak untuk itu. Pengampunan dibutuhkan bukan untuk memperbaiki masa lalu melainkan untuk merajut harapan dan masa depan yang lebih bermartabat sebagai Anak Allah. Dalam sebuah pertobatan, orang yang diampuni biasanya juga menemukan kekuatan untuk memulai hidup baru. Itu yang tadi saya lihat secara nyata ada di mata Bu Tong."

"Apakah orang seperti Bu Tong itu diampuni, Rom?" tanya Rahayu menyela perbincangan antara suaminya dan romo parokinya itu.

"Saya yakin, Bu Tong diampuni. Buah-buah pengampunan itu sudah nampak dalam setiap air matanya yang menetes sepanjang kunjungan tadi. Ia saudari kita yang menunjukkan kepada kita betapa indahnya pengampunan dan kerahiman Tuhan." (AW, Pandansari, 01/04/2025)

Kalau mau mensyukuri bulan puasa yang harus dilalui bersama antara orang Katolik dan orang Islam pada tahun ini, acara buka bersama yang diselenggarakan civitas WM pada hari terakhir menjelang libur lebaran (27 Maret 2025) perlu disebut secara khusus. Dalam acara yang disiapkan secara sederhana itu, banyak undangan yang hadir. Dari luar UKWMS, ada perwakilan Kristen (sekurangnya ada seorang pendeta senior yang hadir), ada perwakilan Islam dari lembaga besar di negeri ini (NU dan Muhammadiyah), ada pula perwakilan Hindu, Budha, Konghucu dan yang tidak kalah penting, ada perwakilan dari kawan-kawan penghayat kepercayaan. Bukan hanya dari lintas religiusitas saja yang hadir di acara buka bersama itu. Beberapa kawan dari komunitas inklusi juga hadir seperti Roemah Bhineka, Beda Tapi Mesra, Gusdurian Surabaya, Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) dan beberapa aktivis lain dari beberapa komunitas. Bukan hanya dari luar UKWMS, banyak kawan dari internal UKWMS non Katolik yang sehari-harinya mewarnai universitas Katolik ini juga hadir menyemarakkan acara. Tentu tajuk buka bersama dalam semangat inklusivitas terdeskripsikan di acara buka bersama tersebut.

Gambaran deskriptif yang menarik itu saya baca dalam dua poin penting sebagai berikut:

1. Sebagai universitas Katolik, UKWMS dicintai oleh banyak orang dari berbagai kalangan baik internal maupun eksternal. Dari beberapa diskusi dengan kawan panitia, para undangan itu telah menyampaikan niatnya untuk datang bahkan beberapa hari sebelum hari H. Bahwa ini adalah hal baru di universitas ini dalam beberapa tahun terakhir (khususnya setelah pandemi) tidak menjadi halangan untuk menunjukkan antusiasme. Mereka seperti ingin mengatakan: "kenapa ngga kemarin-kemarin bikin kayak gini? Kami tentu mau datang sebab UKWMS ini inklusif. Bagi saya, prioritas mereka sederhana: hadir di acara yang juga sederhana namun hangat tanpa perlu banyak batasan dan bahkan perbedaan bisa dijadikan sebagai jembatan saling memahami dan saling membuka diri. Saya menyebut ini sebagai cinta, namun cinta yang tidak begitu saja hadir tanpa syarat. Syaratnya sederhana: semangat Inklusivitas sebagai sesama masyarakat Indonesia yang majemuk.
2. Sebagai universitas Katolik, belajar dari cinta banyak orang itu, ciri khas kekatolikan kita nampaknya perlu direfleksikan secara lebih progresif lagi dengan memperhitungkan berbagai hal yang ada pada universitas ini. Penting menjadi pertimbangan bahwa dalam sekurangnya lima tahun terakhir, jumlah mahasiswa Islam yang masuk UKWMS berada dalam kisaran 30 persen dan lebih dari 40 persen mahasiswa baru kita adalah mahasiswa lintas tradisi religius non-Katolik. Bersama dengan itu, penting juga dipahami bahwa di universitas bernafas Katolik ini, ada lebih dari 50 orang yang bekerja dengan kita (mungkin lebih dari 100 kalau kita menghitung karyawan non-tetap) memiliki latar belakang agama non-Katolik. Berbagai pembeda itu baru berdasarkan keyakinan. Teks ini belum berbicara tentang etnis dan asal-usul kedaerahan. Setiap tahun, banyak mahasiswa tionghoa, jawa, Madura, Dayak, NTT, Bali dan berbagai suku dan daerah yang tumpang bleg di universitas ini. Maka, penting kiranya, narasi kekatolikan ini ditampilkan secara lebih ramah dan inklusif, misalnya dengan: menyediakan tempat shalat lebih layak lagi, membuat program-program terkait dengan imlek atau budaya lokal atau meningkatkan pendampingan terhadap mahasiswa luar pulau merasa aman dan nyaman tinggal di Surabaya. Ini akan menjadi kesempatan bagi siapapun merasakan kekatolikan secara lebih ramah dan inklusif. Sebab, ukuran kekatolikan itu sebenarnya juga sederhana: jika kawan-kawan non-Katolik kerasan dalam identitas non-Katoliknya sehingga berani berdedikasi tinggi saat berada di universitas Katolik ini, saat itulah barangkali universitas ini menunjukkan kekatolikannya yang ramah dan inklusif.

Terakhir, tidak afdol rasanya kalau tidak bicara sedikit tentang dokumen sederhana sebagai pegangan kita. Buka bersama adalah ruang persinggungan bagi tradisi-tradisi agama yang mengakui puasa sebagai laku untuk membangun kesucian dan perdamaian dunia. Hari-hari ini, kita bersama menjalaninya bersama (Katolik-Kristen dalam masa puasa, Islam dalam Ramadhan, Hindu dalam Nyepi). Ini kesempatan kita mengingat bersama bahwa 3 bulan lalu, Paus Fransiskus datang dan menandatangani dokumen istiqlal yang ingin "meneguhkan kerukunan umat beragama demi kemanusiaan". Jadi, beragama bukan demi kesucian masing-masing pribadi saja namun demi mengemban misi bersama yaitu membangun martabat manusia yang semakin manusiawi.

# HOME SWEET LOAN: MEMBEDAKAN KEBUTUHAN DAN KEINGINAN

Elisabeth Supriharyanti

Home Sweet Loan adalah film drama Indonesia tahun 2024 yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie, berdasarkan novel karya Almira Bastari. Film ini mengisahkan perjalanan seorang wanita pekerja kantor bernama Kaluna, yang mendambakan memiliki rumah impian. Kaluna berusaha keras dengan menabung dan hidup sederhana untuk mewujudkan mimpinya, namun sebagai generasi sandwich yang harus membantu keluarga besar, serta dengan penghasilan yang terbatas, keinginannya menjadi sulit tercapai. Film ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak, termasuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan tanpa terjebak dalam utang yang memberatkan, di tengah dunia yang penuh dengan tawaran konsumtif.

Survei Populix pada 2023 mencatat bahwa 41% responden di Indonesia pernah mengambil utang melalui pinjaman online, dan 22% dari mereka menggunakannya untuk gaya hidup dan hiburan, bukan untuk kebutuhan mendesak. Selain itu, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per September 2024 menunjukkan bahwa hampir 40% kredit macet pinjaman daring berasal dari individu berusia 19 hingga 34 tahun. Ini mengindikasikan bahwa banyak orang belum memiliki kontrol yang baik dalam mengelola keuangan mereka dan lebih cenderung mengikuti keinginan konsumtif. Jika kondisi ini terus berlanjut, akan muncul stres finansial, yang lebih luas bisa berisiko pada meningkatnya kredit macet dan mengganggu likuiditas lembaga keuangan. Dampaknya pada ekonomi, perputaran uang dalam sektor konsumsi bisa melambat dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

## Membedakan Kebutuhan dan Keinginan dalam Konteks Keuangan

Kemajuan teknologi digital yang pesat membuat orang makin sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi agar seseorang dapat bertahan hidup dan menjalani kehidupan yang layak. Dalam Hierarki Kebutuhan Maslow, kebutuhan dasar seperti makanan, air, dan tempat tinggal adalah yang paling mendesak, sementara kebutuhan seperti pengakuan sosial dan aktualisasi diri terletak pada tingkat yang lebih tinggi, yang berhubungan dengan keinginan. Keinginan, di sisi lain, adalah hal-hal yang diinginkan untuk meningkatkan kenyamanan, gaya hidup, atau status sosial. Meskipun tidak berbahaya jika dipenuhi dengan wajar, keinginan tidak mendesak dan bisa ditunda.

Ketika keinginan lebih diprioritaskan daripada kebutuhan, seseorang bisa terjebak dalam lingkaran utang konsumtif. Pinjaman yang digunakan untuk memenuhi keinginan dapat beralih menjadi beban finansial jangka panjang yang semakin menambah kesulitan. Pengabaian dalam membedakan kebutuhan dan keinginan dapat menimbulkan stres finansial, terutama dalam rumah tangga. Ketika pengeluaran lebih banyak untuk hal-hal tidak perlu, seperti gadget terbaru atau liburan mewah, dibandingkan dengan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, atau tabungan, ketegangan dalam hubungan keluarga bisa meningkat, bahkan berujung pada konflik internal dan perceraian. Menurut Center for Financial and Digital Literacy, sejak 2020 hingga 2024, ada 61 kejadian bunuh diri yang disebabkan oleh stres akibat pinjaman online.

## Kaidah Pengelolaan Keuangan Pribadi

Menurut Goal Setting Theory (Locke, 1968), menetapkan tujuan yang jelas dan menantang dapat meningkatkan motivasi dalam mencapainya. Setiap orang pada umumnya melewati tahapan, mulai dari lahir, sekolah, bekerja, punya kendaraan, rumah, menikah, punya anak, sekolahkan anak, dan pensiun. Walaupun tidak sama persis dan pencapaian tujuan keuangan tersebut dapat direncanakan, misalnya, seorang yang baru mulai bekerja bisa merencanakan untuk membeli kendaraan, sementara yang sudah berkeluarga perlu merencanakan dana pendidikan anak dan pensiun. Agar tidak terjebak dalam pemenuhan keinginan maka kebiasaan yang disarankan setelah mendapat penghasilan adalah membayar kewajiban lalu menabung (sesuai tujuan keuangan) dan yang terakhir baru melakukan konsumsi.

*Menabung dan Investasi untuk Masa Depan.* Produktivitas manusia akan menurun pada usia tertentu sementara jika sudah memasuki masa pensiun seseorang masih memiliki kebutuhan, bahkan biaya hidup dapat semakin besar maka penting untuk menabung. Menabung efektif untuk memenuhi tujuan keuangan jangka panjang, termasuk dana darurat untuk menghadapi kejadian tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau kebutuhan medis mendesak. Para ahli keuangan menyarankan untuk memiliki dana darurat yang mencakup setidaknya 3 hingga 6 bulan pengeluaran. Menabung ini bukan dilihat dari besaran tetapi dari ketekunan dan dapat dilakukan mulai dari menabung dari penghematan, kembalian saat belanja hingga uang tambahan di luar gaji rutin. Investasi yang tepat, seperti saham, reksa dana, atau properti, dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan menabung namun perlu memastikan untuk memahami risiko investasi sebelum terjun ke dalamnya.

*Manajemen Utang.* Pinjaman idealnya digunakan untuk tujuan produktif. Jika memang perlu berutang, perlu memilih pinjaman dengan bunga rendah dan jangka waktu yang wajar. Rasio total angsuran yang aman sebaiknya maksimal 30% dari penghasilan. Jika terjebak dalam utang yang menggerus, segera lakukan pelunasan, bahkan dengan mengurangi aset jika diperlukan, karena utang yang terus menunggak bisa menggerus lebih banyak aset.

## Managing Yourself for Others

Pengelolaan keuangan bertujuan menciptakan kebebasan finansial yang memungkinkan seseorang hidup lebih bijak, dengan tidak hanya melibatkan keputusan untuk diri sendiri, tetapi juga menyadari dampaknya pada orang lain (Managing yourself for others). Seperti halnya film Home Sweet Loan- seseorang dapat menyeimbangkan kebutuhan pribadi dengan tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat dan mengarahkan sumber daya untuk tujuan yang lebih besar, yaitu berkontribusi pada masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

## **RAKERPIM UKWMS - KONSOLIDASI KOMUNITAS UKWMS UNTUK TRANSFORMASI BERKELANJUTAN**

---

Terhitung sejak hari Selasa 8 April -10 April, para pimpinan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya akan mengadakan Rapat Kerja Pimpinan (RakerPim) tahun 2025. Kegiatan ini akan diselenggarakan di Rumah Pembinaan, Sasana Krida Jati Jejer, Trawas Mojokerto. Tema besar yang melandasi kegiatan ini yakni, 'konsolidasi Komunitas UKWMS untuk transformasi berkelanjutan.' Sebagai persiapan untuk kegiatan ini peserta yang akan mengikuti rakerpim dihimbau membawa laptop, kabel roll, tumbler, payung dan sandal, peralatan mandi, obat-obatan pribadi, modem atau paket data yang cukup.

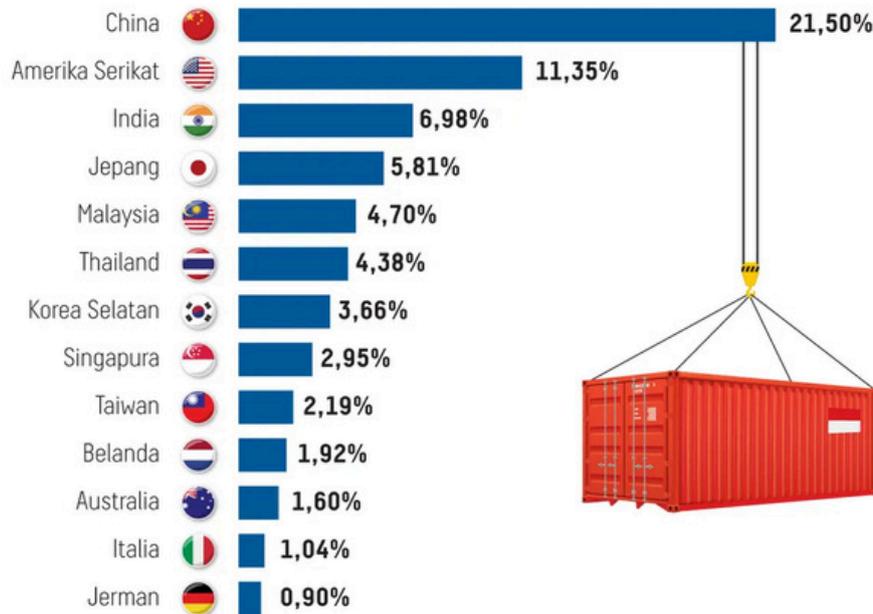
Peserta rakerpim akan berangkat dari masing-masing kampus, baik yang di Surabaya maupun Madiun pkl. 09.00 WIB dan akan dilanjutkan dengan pembukaan di sesi 1 pkl 13.00 WIB. Untuk kegiatan ini panitia menyiapkan 6 Bus: 3 Bus dari Dinoyo, 1 Bus dari Kalijudan, 1 Bus dari Pakuwon, dan 1 Bus dari Madiun.

Berdasarkan surat edaran dari pimpinan universitas, rakerpim kali ini dihadiri juga oleh Uskup Keuskupan Surabaya, Monsinyur Agustinus Tri Budi Utomo yang akan mengisi salah satu sesi. Sejak ditabiskan menjadi uskup, pada tanggal 22 Januari 2025 yang lalu, Monsinyur Agustinus, yang akrab disapa Modik, memberi perhatian khusus pada dunia pendidikan Katolik, salah satunya UKWMS. Wujud nyata dari keprihatinan ini bisa terlihat dengan terbentuknya Vikaris Jenderal Pendidikan, dalam kuria Keuskupan Surabaya. Komitmen untuk pendidikan di UKWMS, juga disampaikan oleh Modik dalam acara hari Studi bersama para pimpinan di Kalijudan, seminggu sesudah ditabiskan, yakni tanggal 30 Januari 2025. Ia menegaskan bahwa UKWMS ini didirikan pada dasarnya sebagai satu karya misi gereja - *ex corde ecclesiae* - lahir dari keprihatinan gereja terhadap kondisi sosial yang ada di masyarakat.

Panitia menyiapkan X sesi untuk keseluruhan kegiatan rapat kerja pimpinan ini. Besar harapan agar kegiatan rakerpim ini memperkuat konsolidasi UKWMS sebagai satu komunitas akademik, di dalamnya ada tiga tanggung jawab penting : tanggung jawab akademis, tanggung jawab moral, dan tanggung jawab sosial. Implementasi dari tanggung jawab ini tentu saja untuk kebaikan UKWMS dan keberlanjutan pendidikan di UKWMS - yang secara konsisten menerjemahkan misi gereja dalam setiap proses penyelenggaraannya.

## Palu Trump

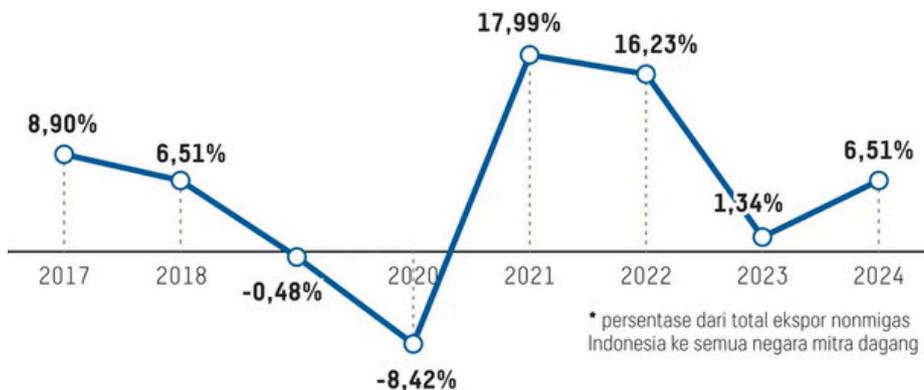
### Negara Tujuan Utama Ekspor Nonmigas Indonesia Januari-Februari 2025



### Kontribusi PDB Indonesia 2024 Menurut Pengeluaran

• Konsumsi rumah tangga	54,04%
• Pembentukan modal tetap domestik bruto	29,15%
• Ekspor barang dan jasa	22,18%
• Konsumsi pemerintah	7,73%
• Perubahan inventori	2,25%
• Konsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga	1,36%
• Impor barang dan jasa	-20,39%

### Tren Laju Pertumbuhan Ekspor Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik; Diolah Litbang Kompas/TIN

INFOGRAFIK: DIMAS

Sumber:

[https://www.kompas.id/artikel/dunia-terhantam-palu-trump-ke-china?open\\_from=Internasional\\_Page](https://www.kompas.id/artikel/dunia-terhantam-palu-trump-ke-china?open_from=Internasional_Page)